

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KARAKTER GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Sri Hastuti^{1*}, Bukman Lian², Mahasir³

E-Mail: sri09081984@gmail.com

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

* E-Mail: sri09081984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan karakter guru kepada kompetensi profesional guru. Penelitian ini berada dalam SD Negeri Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Adapun cara yang diperlukan ialah simple regression dan multiple regression. Sampelnya ialah kepala sekolah dan pengajar SD Negeri di Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim sebanyak 87 orang. Tehnik yang dipakai dalam mengumpulkan data memakai kuisioner. Hasil penelitian ini bisa dibuat kesimpulan (1) memiliki pengaruh yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah kepada kompetensi profesional pengajar. Bersumber pada hasil penelitian didapat t hitung 7,715 > t tabel yaitu 1,9886 maka H_a diterima, (2) ada dampak yang bermakna karakter guru kepada kompetensi profesional pengajar. Sehingga didapat t hitung 4,035 > t tabel 1,9886, maka H_a diterima, (3) ada dampak yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah dan karakter pengajar kepada kompetensi profesional pengajar. Berdasarkan uji anova didapat nilai F hitung 268,715 > dari F tabel 3,1, maka H_a diterima

Kata kunci: *kepemimpinan, karakter, kompetensi profesional*

Abstract

This research aims to discover whether there may be a power of the leadership of the principal and the character of the teacher towards the professional competence of the teacher. This research changed into conducted in The State Elementary School belida Darat Muara Enim Regency. This type of research is quantitative research. While the methods used are simple regression and multiple regression. The sample in the study was the principal and teachers of State Elementary School in Belida Darat District muara Enim regency numbering 87 people. Information series strategies the usage of questionnaires. The results of this study concluded that (1) there is a significant influence of the principal's leadership on the professional competence of teachers. Based on the results of the study obtained a calculated value of 7,715 > the table t of 1.9886, H_a is accepted; (2) there is a significant influence on the character of the teacher on the professional competence of the teacher. Based on the results of the research obtained t value calculated 4.035 > t table 1.9886, Then H_a was accepted; (3) there is a significant influence on the leadership of the principal and the character of the teacher on the professional competence of the teacher. Based on the results of the anova test obtained F value calculated 268.715 > F table 3.1, Then H_a was accepted.

Keywords: *Leadership, character, professional competence*

1. Pendahuluan

Sebagai seorang guru penting baginya untuk memiliki karakter yang baik, sebab bagaimanapun juga murid akan selalu melihat serta mencontoh perilaku

pengajar. Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang biasa dipanggil akrabnya Ki Hajar Dewantara merupakan bapak pendidikan Indonesia memberikan tiga semboyan bagi guru untuk menjadi

pedoman. Semboyan tersebut berbunyi, Ing Ngarsa Sung Tulada yang memiliki arti di muka menjadi panutan, Ing Madya Mangun Karsa memiliki makna di tengah menjadi mediator dan Tut Wuri Handayani yaitu dibelakang memberikan dorongan (El-Banjari, 2019).

Tingkat kompetensi profesional pengajar pada dasarnya hal ini dipengaruhi oleh faktor dalam pengajar sendiri, yaitu bagaimana pengajar berperilaku dalam kaitannya dengan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Guru wajib membekali dirinya menggunakan ilmu dan amal untuk membuat karakter yang positif (Shoimin, 2014). Guru yang memiliki karakter positif yang kuat, semakin kuat juga potensi guru untuk menjadi tauladan. Yang sangat menentukan diperkirakan berdampak kepada kompetensi profesional seorang pengajar ialah kepemimpinan di sekolah, sebab pemimpin sekolah ialah penyelenggara yang terdapat di sekolah (Sonedi, 2016).

Keberhasilan sekolah tertentu didasarkan pada tepat guna dan potensi pemimpin. Kecakapan profesional kepala sekolah menjadi penanggungjawab adalah berkewajiban dalam membentuk kondisi pembelajaran yang aman, dan akhirnya para guru bisa melakukan pada pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Kompetensi profesional pengajar tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Sonedi, 2016). Kepala sekolah harus membangun iklim belajar yang positif, disamping harus mengelola baik sumber daya manusia (Waryono, 2015). Menurut teori Situasional dan Model Kontijensi studi anggapan kepemimpinan ini berasal dari pemikiran yaitu kepemimpinan seorang tergantung banyak sekali faktor kondisi serta saling ketergantungan satu sama lain (Lian, 2017).

2. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu buat melihat dampak secara sebagian antara variabel-variabel (Pascasarjana & Palembang, 2021). Metode yang digunakan ialah metode survey, dimana pengaruh variable bebas ialah kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan karakter guru (X_2) dijelaskan pengaruhnya kepada variable terikat yaitu kompetensi profesional guru (Y).

Data dan fakta yang diperoleh melalui survey serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, lalu seluruh data yang dikumpulkan akan dianalisis dan diolah menggunakan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh data berbentuk angka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif, maka fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan sebagaimana mestinya atau apa adanya (Husin, Bukman Lian, 2021).

Secara keseluruhan terdapat populasi sebanyak 111 orang guru dan kepala sekolah. Akan tetapi karena keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, keterbatasan biaya dan kemampuan dalam melakukan tabulasi data penelitian, maka peneliti menetapkan sampel berjumlah 87 berdasarkan rumus Slovin.

Pengumpulan data memakai sumber data utama serta sekunder sebagai pendukung untuk meyakinkan hasil penelitian. Data utama diperoleh berasal berita umum yang disebar ke sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta studi pustaka. Untuk menerima data-data yang lebih lengkap serta dapat digunakan buat memecahkan duduk perkara, maka penelitian memakai metode pengumpulan data angket (informasi lapangan). Metode angket ini dipergunakan untuk mendapat informasi tentang variabel baik variabel bebas ataupun variabel terikat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki banyak variabel dan kondisi pada sampel yang kecil. Unit sosial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah satuan pendidikan Madrasah Aliyah Darul Jannah Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang berfokus pada variabel supervisi akademik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Desain yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini lebih mengacu pada deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan desain ini bisa disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan dengan gejala bersifat interaktif.

Arikunto (2018:35) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah dalam situasi normal dan menekankan deskripsi secara alami dan pengambilan data secara natural maka peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan. Demikian juga dinyatakan oleh Iskandar (2008:98) dan Moelong (2011:32), bahwa penelitian kualitatif berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan

lainnya karena berbeda konteksnya. Sebagaimana pernyataan Basrowi & Suwandi (2008:25) bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Statististik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Simpangan baku	N
Kepemimpinan Kepala Sekolah	116.32	12.08	87
Karakter Guru	95.74	10.38	87
Kompetensi Profesional Guru	116.58	11.69	87

Tabel 1 menyajikan deskriptif kepemimpinan kepala sekolah, karakter guru dan kompetensi profesional guru. Terdapat sebanyak 87 orang menerangkan (1) kepemimpinan kepala sekolah memiliki mean yaitu 116,32 dan simpangan baku 12,08; (2) karakter guru memiliki mean sebesar 95,74 dan simpangan baku 10,38; dan (3) kompetensi profesional guru memiliki mean 116,58 dan simpangan baku 11,69. Berdasarkan mean tersebut dapat dilihat statistik deskriptif kompetensi profesional pengajar SD Negeri di Kecamatan Belida Darat memiliki rata-rata yang tertinggi daripada variabel yang lain.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	10164.414	2	5082.207	268.715	.000 ^b
	Residual	1588.690	84	18.913		
	Total	11753.103	86			

- a. Variabel defenden: Kompetensi Profesional Guru(Y)
 b. Variabel indefenden: (Constant), Karakter Guru (X₂),
 Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Tabel 2 menerangkan seluruh nilai prediktor memiliki nilai positif dan bermakna (p = 0,000). Ini menyatakan variabel indefenden (kepemimpinan

kepala sekolah dan karakter guru) berdampak nyata dan bermakna kepada variabel defenden (kompetensi profesional guru).

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Tiap-tiap Variabel Bebas dengan Variabel Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	10.254	4.610		2.224	.029
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	.609	.079	.629	7.715	.000
	Karakter Guru (X ₂)	.371	.092	.329	4.035	.000

- a. Variabel defenden: Kompetensi Profesional Guru(Y)

Tabel 3 menyatakan uji t kepada koefisien korelasi (b) kepemimpinan kepala sekolah mengindikasikan harga t yang bermakna (t = 7,715; p < 0,05), t dalam karakter guru bermakna (t =

4,035; p < 0,05). Ini memiliki arti variabel kepemimpinan kepala sekolah dan karakter guru terdapat pengaruh kepada variabel kompetensi profesional guru.

Tabel 4 Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	10.254	4.610		2.224	.029
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	.609	.079	.629	7.715	.000
	Karakter Guru (X ₂)	.371	.092	.329	4.035	.000

- a. Variabel defenden: Kompetensi Profesional Guru(Y)

Berdasarkan tabel 4 didapat constant = 10,254 dan koefisien X₁ = 0,609 , koefisien X₂ = 0,371, dan didapat persamaan Regresi Linier Berganda Y = 10,254+ 0,609X₁ + 0,371X₂. Kemudian

dipergunakan untuk menerangkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan karakter guru kepada kompetensi profesional guru. Nilai koefisien variabel X₁ = 0,609 dan X₂ = 0,371 bernilai

positif dan akhirnya nilai variabel Y terjadi peningkatan artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan karakter guru maka ada pengaruh kepada kompetensi profesional guru juga tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasar tiga butir variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karakter guru berfungsi menjadi variabel bebas, dan kompetensi profesional guru menjadi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uraian akibat analisa tersebut, akan mendatangkan cara verifikasi kadar integritas pengujian hipotesis pokok pada penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karakter pengajar peran serta positif secara bermakna kepada kompetensi profesional pengajar. Dalam hal ini memperhatikan 3(tiga) hipotesis.

Terdapat efek yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah kepada kompetensi profesional pengajar. Hasil penelitian adalah (1) nilai t hitung $7,715 > t$ tabel sebesar $1,9886$ maka H_a diterima, (2) ada pengaruh yang bermakna karakter pengajar kepada kompetensi profesional pengajar. Mengacu pada hasil penelitian diketahui nilai t hitung $4,035 > t$ tabel $1,9886$, (3) ada pengaruh yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah dan karakter pengajar kepada kompetensi profesional pengajar. Menurut uji anova diperoleh nilai F hitung $268,715 > F$ tabel $3,1$, maka H_a diterima. Nanti akan terjadi analisis regresi linear berganda sesuai output model Summary diketahui angka R sebesar $0,865$ memiliki arti korelasi antara variabel X_1 serta X_2 kepada Y yg memberikan kategori dampak yakni sangat kuat, sebab hubungan ganda ada pada antara $0,8 - 1,0$.

4. Kesimpulan dan Saran

Menurut akibat pengolahan data dan akibat penelitian bisa dibuat kesimpulan. Pertama, ada pengaruh yang

bermakna kepemimpinan kepala sekolah kepada kompetensi profesional pengajar dengan nilai signifikan $0,000 <$ probabilitas $0,05$ dan t hitung $7,715 > t$ tabel $1,9886$. Kedua, ada pengaruh yang bermakna karakter guru kepada kompetensi profesional guru dengan nilai signifikan $0,000 <$ probabilitas $0,05$ dan t hitung $4,035 > t$ tabel $1,9886$. Ketiga, ada pengaruh yang bermakna secara bersamaan, kepemimpinan kepala sekolah dan karakter pengajar kepada kompetensi profesional pengajar yang mempunyai tingkat signifikan $0,000 <$ nilai probabilitas $0,05$ serta nilai F hitung $268,715 > F$ tabel $3,1$.

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah ialah salah satu variabel yang menyampaikan dampak positif dalam hal kompetensi profesional guru. Kedua, kepala sekolah menjadi figur sentral pada sekolah dan wajib selalu memberdayakan pengajar supaya kinerja pengajar tetap baik, serta pengajar bersemangat dalam melakukan kewajibannya. Ketiga karakter pengajar ialah salah satu variabel yang memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Keempat, kompetensi pengajar wajib dijaga serta ditingkatkan, guru membuka wawasan serta juga melaksanakan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Banajari, J. (2019). *Inspiring Headmaster* - Google Books. Inspiring_Headmaster/P1kjEAAAQBAJ?=tutwuri+handayani&pg=PA92&printsec=frontcover
- Husin, Bukman Lian, M. (2021). *Kinerja Guru Sebuah Kajian Profesionalisme dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Farha Pustaka.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.

<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Lian, B. (2017). *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. CV Amanah.

Lian, B. (2020). *The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance*. 135–143.

Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers' Model in Building Students' Character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14).
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.165>

Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, R. L. (2017). *Manajemen Pendidikan - Google Books*.

Manajemen_Pendidikan/L94oDwAAQBAJ? =muhammad+kristiawan&pg=PR5

Muhammad Kristiawan, D. S. & R. L. (2017). *Manajemen Pendidikan - Google Books*.

Manajemen_Pendidikan/L94oDwAAQBAJ? =kristiawan&pg=PR5&printsec=frontcover

Pascasarjana, P., & Palembang, U. P. (2021). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 6(1).

Permendikbud. (2018a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. 15–16.
http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/1526355089Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf

Permendikbud. (2018b). *Permendikbud Beban Kerja Guru Kepala Sekolah. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter*. Gava Media.

Sonedi, S. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru. *Anterior Jurnal*, 16(1), 14–27.

Waryono. (2015). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKOLAH*.